

Case Study: Like & Share (2022)

Ivan Christian & Yeremia Y. Putra



Pendahuluan

- Tujuan sesi ini: Belajar membaca film secara kritis untuk bisa menemukan apa pesan-pesan dalam film yang berpotensi membentuk kaum muda.
- Studi kasus: Like & Share (2022)
- Ada dua versi film Like & Share (2022): 13+ dan 17+
- Sutradara & Penulis Skenario: Gina S. Noer



Pendahuluan

- Sinopsis singkat: Film ini mengisahkan dua gadis berusia 17 tahun (Lisa dan Sarah) yang sama-sama memiliki latar belakang keluarga yang pelik. Mereka pun saling bersahabat dan menerima kekurangan satu sama lain, serta mengeksplorasi dunia remaja mereka bersama-sama. Dalam perjalanan hidup, mereka diselimuti beberapa masalah pribadi dan hubungan mereka pun diwarnai dengan dinamika konflik.



Metode Analisis

Article

The Youth Lens: Analyzing Adolescence/ts in Literary Texts

Journal of Literacy Research
2015, Vol. 46(4) 506–533
© The Author(s) 2015
Reprints and permissions:
sagepub.com/journalsPermissions.nav
DOI: 10.1177/1086296X15568926
jlr.sagepub.com


- Dua pertanyaan yang akan kita cari jawabannya:
 1. Bagaimana teks merepresentasikan remaja dalam film Like & Share (2022)?
 2. Pesan-pesan apa saja dalam film “Like & Share” (2022) yang berpotensi memengaruhi remaja?
- Metode analisis: **Youth Lens** yang dikembangkan oleh Robert Petrone, dkk. (2015).
- Secara umum, **Youth Lens** digunakan untuk menemukan representasi remaja dalam sebuah teks.

Metode Analisis

Article

The Youth Lens: Analyzing Adolescence/ts in Literary Texts

Journal of Literacy Research
2015, Vol. 46(4) 506–533
© The Author(s) 2015
Reprints and permissions:
sagepub.com/journalsPermissions.nav
DOI: 10.1177/1086296X15568926
jlr.sagepub.com


Elemen teks yang dianalisis:

- 1. Karakterisasi:** Apa perilaku, hasrat, dan kemampuan yang dimiliki karakter remaja? Bagaimana orang dewasa digambarkan? Bagaimana relasi antara kaum muda dan orang dewasa digambarkan?
- 2. Setting:** Apa saja latar utama dari kehidupan kaum muda yang terdapat dalam film? Bagaimana posisi kaum muda dalam tiap tersebut?
- 3. Plot:** Apa saja konflik yang dialami oleh karakter kaum muda? Apa yang memicu konflik tersebut? Bagaimana konflik tersebut diselesaikan?

Metode Analisis

Article

The Youth Lens: Analyzing Adolescence/ts in Literary Texts

Journal of Literacy Research
2015, Vol. 46(4) 506–533
© The Author(s) 2015
Reprints and permissions:
sagepub.com/journalsPermissions.nav
DOI: 10.1177/1086296X15568926
jlr.sagepub.com


Elemen teks yang dianalisis:

- 4. Tema:** Tema-tema apa saja yang ingin diperlihatkan oleh film terkait nilai, keyakinan, atau ide mengenai kaum muda?
- 5. Metafora:** Apa metafora yang digunakan untuk menggambarkan masa remaja? Bagaimana teks ini memanfaatkan ide-ide tentang masa remaja untuk mengomentari hal lain?

Pembahasan

Setting

Plot

Tema

Metafora

Karakterisasi



- Film “Like & Share” menggambarkan remaja perempuan (Lisa dan Sarah) sebagai remaja yang sedang melakukan **eksplorasi**: ASMR, membuat kue, pornografi, pacaran.
- Remaja perempuan memperlihatkan **independensi** dalam hal eksplorasi.
 - ✓ “Udah ada banyak banget *channel* ASMR di dunia ini. Semuanya sama. Kita harus buat ciri khas yang jelas, oke? Ayo, biar kita cepat bebas dari sini. Yuk, biar merdeka. Yuk.” [Sarah ke Lisa]
 - ✓ “Kita jadi diri kita sendiri saja. Ya? Kita lakuin apa yang mau kita lakuin. Kita eksplorasi dunia ini bareng-bareng.” [Sarah kepada Lisa]

Pembahasan

Setting

Plot

Tema

Metafora

Karakterisasi



- Meskipun remaja berupaya independen, orang dewasa umumnya tetap ingin **mendominasi**: mengambil keputusan untuk remaja, meremehkan pilihan mereka, dan tidak menghiraukan suara mereka.
- Dalam proses eksplorasi, remaja rentan untuk mengambil **keputusan yang salah** dan **dimanipulasi** oleh orang dewasa (Devan).
- **Independensi** remaja berkembang dalam hal memperjuangkan hak sebagai perempuan (misalnya, mendapatkan perlindungan dan penegakan hukum).

Pembahasan

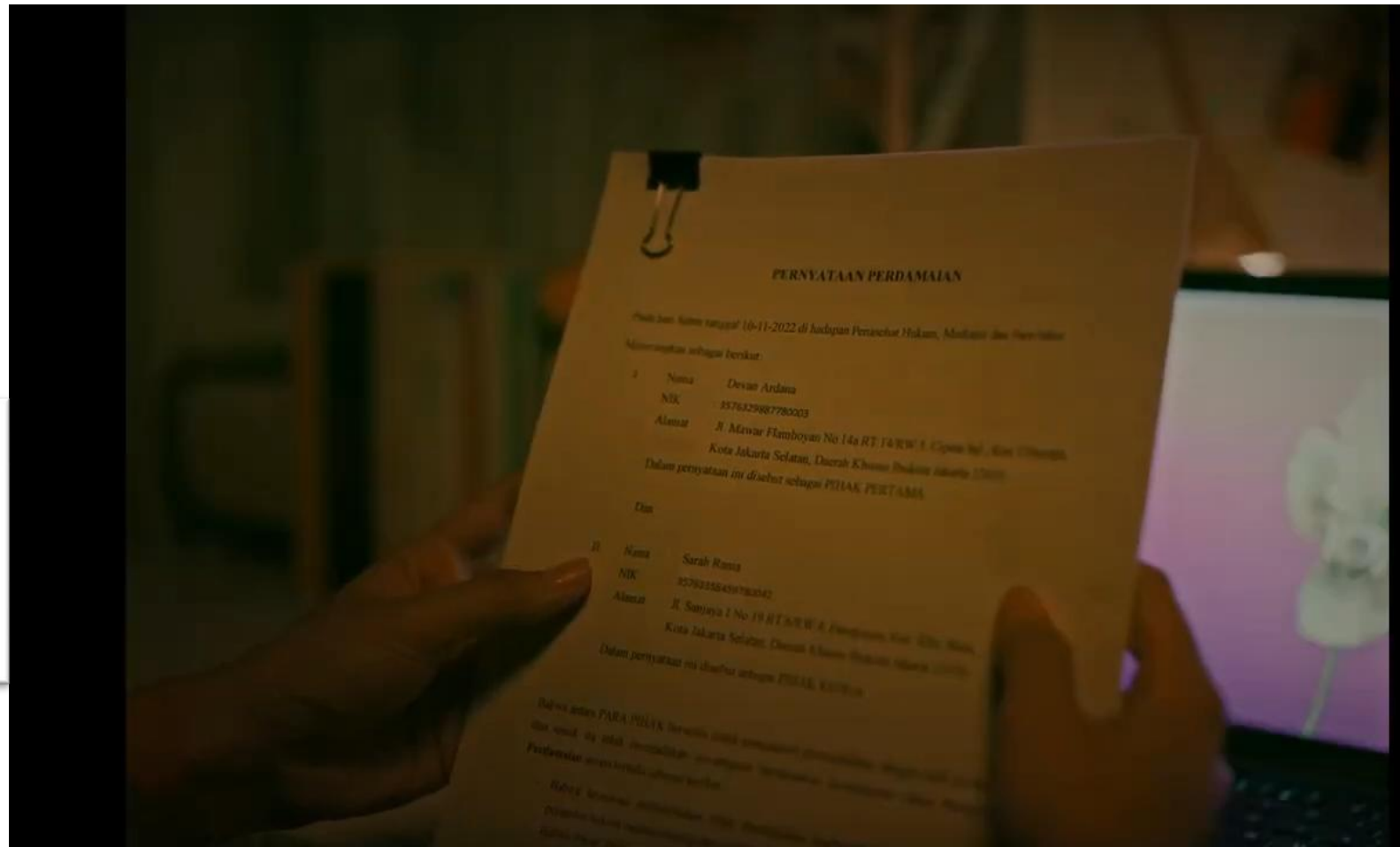
Setting

Plot

Tema

Metafora

Karakterisasi



Pembahasan

Karakterisasi

Plot

Tema

Metafora

Setting



- Ada beberapa latar yang merupakan latar hidup remaja masa kini: rumah, media sosial, sekolah, relasi pacaran, persahabatan, dan budaya patriarki.
- Mayoritas latar dalam film menjadi konteks di mana remaja mengalami **pengekangan** (rumah), **kekerasan** (media sosial, sekolah, dan berpacaran), **tekanan** (pengacara dan moderator penyelesaian konflik).
- Latar kehidupan remaja yang dianggap “positif” adalah latar yang memberi dukungan dan memberikan keleluasaan kepada remaja untuk menjadi diri sendiri.

Pembahasan

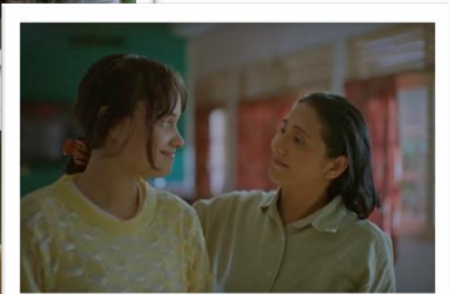
Karakterisasi

Plot

Tema

Metafora

Setting



- Latar kehidupan remaja yang dianggap “positif” adalah latar yang memberikan keleluasaan kepada remaja untuk menjadi diri sendiri.
 - ✓ Kita jadi diri kita sendiri saja. Ya? ... Orang tua lo boleh menghakimi lo. Ngomong apa yang mereka ingin ngomongin tentang lo, terserah. Tapi kalau gue, gue bakal selalu terima lo apa adanya. [Sarah ke Lisa]
 - ✓ Kalau [rumah itu tempat kita di mana kita diterima apa adanya], rumahku ya diriku sendiri. [Fita ke Lisa]

Pembahasan

Karakterisasi

Setting

Tema

Metafora

Plot



- Konflik umumnya terjadi karena ada keinginan remaja dan orang dewasa yang bertentangan:
 - Remaja ingin **independen** karena mau jadi diri sendiri.
 - Orang dewasa ingin remaja mengikuti mereka (**dominasi**) karena dianggap belum mampu ambil keputusan yang baik.
- Resolusi konflik terjadi ketika **orang dewasa memberikan dukungan** kepada remaja dalam keputusan hidup yang mereka pilih sendiri.
 - "Ajarin Mama, ya." [Mama ke Lisa]
 - "Abang minta maaf, Sar. Abang percaya sama kamu. Ini hidup kamu. Ini perjalanan kamu. Apa pun yang kamu pilih nanti kita jalanin berdua." [Ario ke Sarah]

Pembahasan

Karakterisasi

Setting

Plot

Metafora

Tema



- Masa remaja adalah sebuah masa di mana seseorang melakukan eksplorasi diri yang cenderung bersifat **independen** dari orang dewasa.
- Remaja rentan **salah** (misalnya pornografi, perilaku seks yang tidak benar) dan **termanipulasi** (misalnya *grooming*).
- **Independensi** remaja dapat berkembang sampai pada upaya melawan kekerasan dan memperjuangkan hak.
 - [Devan] Ingat. Di mana-mana hidup cewek yang hancur. Bukan cowok.
 - [Sarah] Enggak. (Dengan tatapan tajam dan optimis)

Pembahasan

Karakterisasi

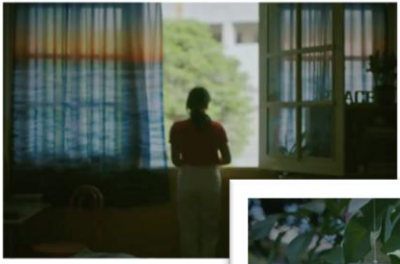
Setting

Plot

Tema

Metafora

- Warna pakaian:
 - Berwarna **cerah** di awal dan akhir film: keceriaan, kepercayaan diri, dan energik.
 - Berwarna **gelap** (Sarah) setelah mengalami kekerasan seksual: kesedihan dan kelam.
- Cita-cita dan jendela yang terbuka: Remaja memiliki harapan akan masa depan mereka.
- Menyobek roti berbentuk hati menjadi dua: Remaja membutuhkan kehadiran orang dewasa yang bersedia berbagi rasa dengan dirinya.



Pembahasan

Karakterisasi

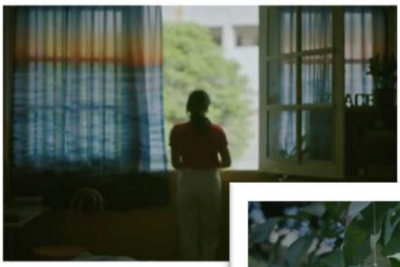
Setting

Plot

Tema

Metafora

- Film "Like & Share" berfungsi sebagai sebuah metafora yang mengkritik minimnya perlindungan yang diberikan kepada korban kekerasan berbasis gender.
- Film "Like & Share" dapat memberdayakan remaja perempuan yang mengalami kekerasan seksual untuk berani mengambil langkah memperjuangkan hak dan perlindungan hukum.



Kesimpulan

Bagaimana teks merepresentasikan remaja dalam film Like & Share (2022)?

Remaja (perempuan) direpresentasikan sebagai pribadi yang:

1. Pribadi yang eksploratif.
2. Pribadi yang independen.
3. Pribadi yang rentan terhadap dominasi.
4. Pribadi yang membutuhkan dukungan dari orang dewasa.

Kesimpulan

Pesan-pesan apa saja dalam film "Like & Share" (2022) yang berpotensi memengaruhi remaja?

1. Remaja melakukan **eksplorasi** dengan lebih berhati-hati.
2. Remaja **berani** mengambil keputusan bagi **dirinya sendiri**.
3. Remaja bersuara **melawan ketidakadilan** yang menimpa dirinya.